

## **Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah Kabupaten Wonosobo Melalui Program Perpuseru**

**Elva Arviani Mukaromah<sup>1\*</sup>, Rukiyah<sup>1</sup>**

*<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

*\*) Korespondensi: [elvaarviani@gmail.com](mailto:elvaarviani@gmail.com)*

### ***Abstract***

**[Title: Development of Al-Bidayah Community Reading Park in Wonosobo Regency through PerpuSeru Program].** This study discusses the development of Al-Bidayah Community Reading Park in Wonosobo Regency through PerpuSeru Program. This research aims to determine the efforts and efforts undertaken by the Al-Bidayah community Reading Park in developing its TBM through cooperation with the PerpuSeru Program. The method used to analyze the data is thematic analysis. Thematic analysis is a method that generates themes that answer the phenomenon being researched and the themes found have a connection between one and the other. The results of this research show 5 (five) themes namely motivation, cooperation, facilities, monitoring and community empowerment. The five themes influence the development of TBM Al-Bidayah through the Program PerpuSeru. The motivation for the coordinator of TBM Al-Bidayah emerged because of the worry about negative behaviour in the community of Sapuran village especially teenagers and the absence of learning places that can provide the community to have activities. The second theme is cooperation, conducted by TBM Al-Bidayah and PerpuSeru as the development step of the community reading garden. Third is the facility, which is given PerpuSeru for TBM or library which has become its partner. The fourth is monitoring consisting of documentation and monitoring activities. The last theme in this study is empowerment consisting of training, improving the quality of community resources and community empowerment.

**Keywords:** *development of the community reading park; PerpuSeru Program; library transformation*

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas mengenai pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah Kabupaten Wonosobo melalui Program PerpuSeru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha dan upaya yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah dalam mengembangkan TBM nya melalui kerja sama dengan Program PerpuSeru. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis tematik. Analisis tematik adalah sebuah metode yang menghasilkan tema-tema yang menjawab fenomena yang sedang diteliti dan tema-tema yang ditemukan tersebut memiliki keterkaitan antara satu dan yang lain. Hasil penelitian ini menemukan 5 (lima) tema, yaitu motivasi, kerja sama, fasilitas, monitoring dan pemberdayaan masyarakat. Kelima tema tersebut mempengaruhi adanya pengembangan TBM Al-Bidayah melalui Program PerpuSeru. Motivasi koordinator TBM Al-Bidayah muncul karena rasa khawatir terhadap perilaku negatif di masyarakat Kelurahan Sapuran terutama remaja dan tidak adanya tempat belajar yang dapat mewadahi masyarakat untuk berkegiatan. Tema kedua yaitu kerja sama, yang dilakukan oleh TBM Al-Bidayah dan PerpuSeru sebagai langkah pengembangan Taman Bacaan Masyarakat. Ketiga yaitu fasilitas, yang diberikan PerpuSeru untuk TBM atau Perpustakaan yang telah menjadi mitranya. Keempat yaitu monitoring yang terdiri dari dokumentasi dan monitoring kegiatan. Tema terakhir dalam penelitian ini adalah pemberdayaan yang terdiri dari pelatihan, meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.

**Kata Kunci:** *pengembangan Taman Bacaan Masyarakat; Program PerpuSeru; transformasi perpustakaan*

## 1. Pendahuluan

Taman Bacaan Masyarakat atau biasa disebut TBM merupakan salah satu institusi yang mengelola informasi dan memiliki peran yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Salah satu contoh TBM yang berupaya memenuhi kebutuhan informasi masyarakatnya adalah TBM Al-Bidayah.

TBM Al-Bidayah adalah TBM yang terletak di Desa Puntuksari, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo. TBM Al-Bidayah berdiri pada tahun 2007, semula berbentuk perpustakaan desa dan letaknya masih satu gedung dengan kantor Kelurahan Sapuran. Kurangnya dukungan dari para pejabat kelurahan dan masyarakat membuat perpustakaan desa saat itu tidak berkembang sehingga salah satu pengelola yang juga sebagai pegiat dari perpustakaan desa memutuskan untuk menutup sementara perpustakaan. Tahun 2008, perpustakaan desa resmi ditutup dan diganti dengan berdirinya sebuah Taman Bacaan Masyarakat yang dikelola secara pribadi. Kemudian pada tahun 2009, TBM mulai dirintis kembali dari awal pembangunan gedung dan sarana prasarana secara mandiri oleh Pak Dimas selaku koordinator TBM Al-Bidayah.

Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah dibangun kembali dengan tujuan untuk dijadikan tempat belajar dan pusat kegiatan masyarakat sehingga TBM Al-Bidayah terus melakukan inovasi melalui program-program yang menunjang kegiatan belajar dan berkegiatan masyarakat salah satu upayanya adalah bermitra dengan Program PerpuSeru. Menurut Hartono dalam Fidan (2015) hakikatnya tidak ada perpustakaan yang dapat memenuhi semua kebutuhan informasi pemustakanya secara mandiri, sehingga TBM Al-Bidayah pun melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kerja sama dengan Program PerpuSeru.

Program PerpuSeru adalah program pengembangan perpustakaan yang didukung oleh Coca-Cola Foundation Indonesia dan Bill & Melinda Gates Foundation yang diadakan sejak November 2011 dan bermitra dengan perpustakaan yang ada di seluruh Indonesia baik perpustakaan provinsi, kabupaten, kelurahan/desa maupun TBM. Program PerpuSeru bertujuan menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar dan berkegiatan masyarakat berbasis teknologi, informasi dan komunikasi serta memiliki visi memberdayakan masyarakat Indonesia untuk menghasilkan perubahan sosial yang positif.

Tujuan utama dari Program PerpuSeru adalah transformasi perpustakaan sebagai langkah untuk memberdayakan masyarakat melalui berbagai kegiatan dan pelatihan yang diadakan oleh TBM agar masyarakat mudah dalam mengakses informasi, mendapatkan kesempatan, kreativitas, pengetahuan dan pembelajaran. Kemudian, untuk mewujudkan transformasi perpustakaan tersebut PerpuSeru mendukung berbagai kegiatan yang diadakan TBM Al-Bidayah terutama dalam bidang kegiatan masyarakat, teknologi informasi dan komunikasi serta bidang advokasi.

TBM Al-Bidayah dapat dikatakan berhasil mengimplementasikan program-program yang dicanangkan oleh PerpuSeru sebagai langkah pemenuhan kebutuhan informasi dan peningkatan

kualitas hidup masyarakat khususnya Desa Puntuksari, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi yang diraih TBM Al-Bidayah, yang menerima predikat sebagai Best of The Best Perpustades dalam ajang Peer Learning Meeting Nasional tahun 2018 yang digelar Perpustakaan Nasional dan Bappenas RI di Royal Ambarukmo Hotel, Yogyakarta. Eko Yuwono selaku Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobomengatakan bahwa keberhasilan tersebut karena adanya dukungan dan partisipasi aktif masyarakat Wonosobo yang semakin sadar untuk memanfaatkan informasi sebagai pintu masuk pengembangan potensi diri. Keberhasilan yang diraih oleh TBM Al-Bidayah berawal dari pengembangan perpustakaan oleh Program PerpuSeru yang didukung oleh Coca-Cola Foundation Indonesia.

Penelitian sejenis sebelumnya yang dilakukan oleh Bintang (2012) membahas tentang perkembangan TBM yang diberikan dana oleh pemerintah agar dapat berfungsi sebagai sumber belajar masyarakat. Kemudian Ninis, et.al (2017) juga meneliti tentang pengembangan Taman Bacaan Masyarakat yang berpedoman tugas dan fungsi TBM dalam meningkatkan kemampuan belajar masyarakat dan penelitian sejenis sebelumnya yang terakhir yaitu penelitian yang berfokus pada kebijakan pengembangan TBM di Kabupaten Bandung Barat tidak sepenuhnya optimal karena kebijakan regional tidak menetapkan secara khusus kebijakan tentang pengembangan TBM (Yanto dan Samson, 2017).

Kebaruan dari penelitian ini adalah pengembangan yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah tidak hanya berfokus sebagai sumber belajar bagi masyarakat saja, meningkatkan kemampuan belajar dan kebijakan pemerintah tetapi pengembangan TBM Al-Bidayah bermitra dengan PerpuSeru yang memiliki tujuan agar TBM Al-Bidayah menjadi Taman Bacaan Masyarakat yang mandiri dengan begitu masyarakat dapat menjadi masyarakat yang pembelajar dan berdaya karena difasilitasi oleh sebuah tempat untuk melakukan kegiatan pelatihan maupun pembelajaran masyarakat. Sehingga penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya dilihat dari fokus permasalahannya.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan mengeksplorasi pengembangan yang dilakukan Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah Kabupaten Wonosobo melalui Program PerpuSeru karena menurut (Sukmadinata, 2009) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual atau kelompok. Sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena relevan dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dan fenomena yang terjadi di TBM Al-Bidayah agar tujuan penelitian ini dapat tercapai. Kemudian pengumpulan data selanjutnya dilakukan dengan cara mewawancarai koordinator TBM Al-Bidayah dan terakhir data diperkuat dengan dokumentasi

sebagai data pendukung hasil dari observasi dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Sebelum melakukan analisis terhadap data, langkah awal sebaiknya memberikan kode-kode (coding) pada data yang telah diperoleh kemudian setelah berbentuk koding dilanjutkan dengan menganalisis data menggunakan analisis tematik. Selanjutnya hasil temuan diuji dengan pengendalian kualitas menurut Lincoln & Guba, 1985) yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis tematik dengan pendekatan fenomenologi, maka dalam penelitian ini diperoleh lima sub pembahasan. Deskripsi kelima pembahasan tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

#### **3.1 Motivasi Koordinator TBM Al-Bidayah dalam Mengembangkan TBM melalui Program PerpuSeru**

Menuju sebuah visi yaitu menjadikan TBM Al-Bidayah sebagai universitasnya masyarakat, penting bagi koordinator sekaligus perintis TBM Al-Bidayah memiliki motivasi untuk mencapai visi tersebut. Berdasarkan transkrip wawancara yang penulis lakukan menghasilkan sebuah tema pertama yaitu motivasi. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi terkait keinginan individu koordinator TBM Al-Bidayah untuk mengembangkan taman bacaan masyarakatnya yang semula berupa perpustakaan desa namun tidak dapat berkembang dan akhirnya resmi ditutup karena ada pihak tertentu yang tidak setuju adanya perpustakaan desa.

Ada beberapa hal lain yang menimbulkan motivasi pada diri koordinator TBM Al-Bidayah, yaitu adanya kekhawatiran akan perilaku negatif masyarakat di lingkungan rumahnya khususnya remaja. Kemudian, belum tersedianya tempat belajar untuk masyarakat yang dapat mengubah kehidupan sosial masyarakat Desa Puntuksari, Sapuran menjadi lebih positif. Sebelum lahir TBM Al-Bidayah, informan pertama dalam penelitian ini, yaitu koordinator TBM Al-Bidayah bertugas sebagai pengelola utama perpustakaan desa yang bertempat di Kantor Kelurahan Desa Sapuran. Kemudian, perpustakaan terpaksa ditutup dan beliau memilih mundur untuk membangun secara mandiri sebuah tempat belajar serta tidak ada campur tangan dari pihak pemerintah desa sampai pada akhirnya lahirlah sebuah TBM milik pribadi yang diberi nama TBM Al-Bidayah. Ketika penulis wawancarai, ternyata masih ada faktor lain yang menimbulkan motivasi dalam diri koordinator TBM Al-Bidayah untuk terus mewujudkan tempat belajar bagi masyarakat dan mengembangkannya yaitu agar menjadi orang yang bermanfaat untuk sekitar. Setelah dapat berdiri sendiri tanpa campur tangan pihak pemerintah desa, Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah terus melakukan upaya-upaya untuk menjadikan Taman Bacaan Masyarakat lebih berkembang dan dapat diterima oleh masyarakat. Salah satu upayanya yaitu bermitra dengan Coca-Cola Foundation Indonesia melalui Program PerpuSeru. Koordinator TBM Al-Bidayah yang bernama Pak Dimas mengatakan bahwa pihaknya menjadi satu-satunya Taman Bacaan

Masyarakat yang dipercaya untuk berakad dengan PerpuSeru alasannya karena TBM Al-Bidayah merupakan TBM yang memiliki pendokumentasian terlengkap dibandingkan TBM atau perpustakaan desa lainnya. Sehingga TBM Al-Bidayah dipercaya untuk menjadi mitra dari Program PerpuSeru.

Hal tersebut tentu menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi Pak Dimas setelah perjalanan panjang merintis TBM dari awal. Beliau juga menambahkan penjelasan saat penulis wawancarai, kalau pihaknya sangat senang bermitra dengan PerpuSeru karena sangat membantu dan juga tidak terlalu banyak syarat apabila bekerjasama dengan pihak swasta.

### **3.2 Kerja sama TBM Al-Bidayah dan PerpuSeru**

Subbab sebelumnya menjelaskan tentang tema motivasi, yaitu motivasi dari koordinator TBM Al-Bidayah untuk mengembangkan Taman Bacaan Masyarakatnya merupakan awal mula terbentuknya kerja sama antara TBM Al-Bidayah dan PerpuSeru. Berdasarkan hasil transkrip wawancara yang penulis lakukan, kerjasama menjadi tema kedua dalam penelitian ini. Kerjasama yang dimaksud adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan untuk mengembangkan TBM Al-Bidayah. Kerjasama yang telah dilakukan oleh TBM Al-Bidayah salah satunya yaitu menjadi mitra dari PerpuSeru. PerpuSeru merupakan program pengembangan perpustakaan yang didukung oleh Coca-Cola Foundation Indonesia dan Bill & Melinda Gates Foundation. PerpuSeru sendiri banyak memiliki mitra di seluruh Indonesia baik perpustakaan daerah, perpustakaan desa maupun Taman Bacaan Masyarakat. Di Kabupaten Wonosobo, TBM Al-Bidayah salah satu TBM yang mendapatkan kepercayaan untuk bermitra dengan PerpuSeru.

Menurut Pak Dimas selaku koordinator dari TBM Al-Bidayah, pihaknya sangat senang karena mendapatkan kepercayaan untuk bermitra dengan PerpuSeru. Pak Dimas juga mengatakan bahwa untuk mempertahankan eksistensi sebuah lembaga terlebih lagi dalam mengelola TBM dibutuhkan kerjasama dengan pihak lain baik swasta maupun pemerintah. Beliau juga menambahkan penjelasan bahwa melalui kerjasama dengan PerpuSeru TBM Al-Bidayah menjadi lebih berkembang karena tidak hanya sekadar kerjasama biasa tetapi juga diajarkan cara beradvokasi, mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat dan peningkatan kualitas layanan berbasis teknologi informasi komunikasi. Sehingga kegiatan tersebut sangat membantu Taman Bacaan Masyarakat untuk melakukan pengembangan yang nantinya akan berdampak luas kepada masyarakat di Desa Puntuksari Kelurahan Sapuran. Melalui kerjasama tersebut juga TBM Al-Bidayah mendapatkan banyak penghargaan mulai dari dokumentasi terlengkap sampai pada penghargaan yang diberikan kepada pihak pengelola. Koordinator TBM Al-Bidayah juga mengatakan bahwa pihaknya banyak mendapatkan inovasi-inovasi baru, pelajaran baru dari kerja samanya bersama PerpuSeru.

### **3.3 PerpuSeru Memberikan Fasilitas untuk TBM Al-Bidayah**

Demi terwujudnya sebuah visi dari TBM Al-Bidayah, PerpuSeru sebagai mitranya memberikan bantuan berupa fasilitas yang penulis temukan dalam transkrip wawancara. Fasilitas menjadi tema

ketiga dari hasil analisis data yang telah dilakukan, fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini terkait dengan pemberian dari PerpuSeru untuk mengembangkan TBM Al-Bidayah. Tujuannya agar yang menjadi mitra dari PerpuSeru dapat melakukan kegiatan layanan TIK. Beberapa fasilitas yang diberikan oleh PerpuSeru untuk TBM Al-Bidayah dalam rangka pengembangan yaitu tiga buah unit komputer yang dapat digunakan untuk kegiatan di masyarakat.

Fasilitas yang diberikan oleh PerpuSeru dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat dan juga sebagai pemantik agar pemerintah desa ikut serta dalam mengembangkan TBM Al-Bidayah. Selain komputer, penambahan fasilitas lain hasil dari kerja sama antara TBM Al-Bidayah dengan PerpuSeru yaitu penambahan ruangan yang dijadikan sebagai ruang galeri dan ruang kanopi. Fasilitas yang diberikan oleh PerpuSeru dimanfaatkan sebaik mungkin di TBM Al-Bidayah untuk berbagai kegiatan masyarakat dan menjadi lebih berkembang.

### **3.4 PerpuSeru Melakukan Monitoring kepada TBM Al-Bidayah**

PerpuSeru selalu melakukan monitoring kepada perpustakaan atau TBM yang telah menjadi mitranya agar tujuan dari Program PerpuSeru menjadikan transformasi perpustakaan dapat terwujud. Monitoring menjadi tema keempat yang ditemukan dari hasil analisis data yang telah dilakukan melalui transkrip wawancara, yang dimaksud monitoring dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha yang dilakukan PerpuSeru untuk memantau kinerja dari TBM Al-Bidayah agar dapat dilihat perkembangannya. Monitoring yang dilakukan oleh PerpuSeru terdiri dari dokumentasi dan monitoring kegiatan.

#### **3.4.1 Dokumentasi Kegiatan TBM Al-Bidayah**

Dokumentasi kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendokumentasian kegiatan yang dibuat oleh pihak TBM Al-Bidayah dan diterima oleh pihak PerpuSeru. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh TBM Al-Bidayah harus dilaporkan kepada pihak PerpuSeru sebagai bentuk pertanggungjawaban sebagai mitra dari PerpuSeru.

Pada awalnya, pendokumentasian kegiatan tidak dilaporkan secara langsung kepada pihak PerpuSeru karena ada salah komunikasi kemudian TBM Al-Bidayah meminta kepada pihak PerpuSeru untuk melakukan pelaporan terkait dokumentasi kegiatan secara langsung dan hal tersebut dapat diterima dengan baik. Koordinator TBM Al-Bidayah juga menambahkan proses dokumentasi yang dilakukannya merupakan bagian dari monitoring PerpuSeru terhadap mitranya agar seluruh kegiatan yang dilakukan dapat diketahui oleh PerpuSeru. Kemudian dari dokumentasi tersebut dapat diketahui perkembangan dari TBM Al-Bidayah.

#### **3.4.2 Monitoring Kegiatan Tbm Al-Bidayah**

Monitoring kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah monitoring yang dilakukan oleh pihak PerpuSeru terhadap mitranya. Monitoring dilakukan agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh mitra PerpuSeru terlebih lagi yang menggunakan dana atau fasilitas dari PerpuSeru dapat terpantau. Pada saat penulis wawancara, fasilitator Program PerpuSeru

Wonosobo yang bertindak sebagai informan kedua dalam penelitian ini mengatakan bahwa proses monitoring berupa dokumentasi kegiatan dapat dilaporkan secara langsung namun untuk pelaporan anggaran direkap terlebih dahulu oleh pihak Arpusda (Arsip dan Perpustakaan Daerah) Wonosobo. Karena pihak Arpusda yang memegang MOU kerjasama dengan PerpuSeru.

Informan kedua juga menambahkan bahwa monitoring ini sangat penting dilakukan oleh pihak PerpuSeru karena dari monitoring dapat diketahui TBM atau perpustakaan desa yang aktif dan tidak serta dapat diketahui perkembangan mitra PerpuSeru dari waktu ke waktu. Seperti yang sudah dilakukan oleh PerpuSeru kepada TBM Al-Bidayah, yaitu memantau secara langsung dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh pihak TBM dan dapat membawa TBM Al-Bidayah mendapatkan penghargaan kategori pendokumentasian terlengkap.

### **3.5 TBM Al-Bidayah Memberdayakan Masyarakatnya melalui Program PerpuSeru**

Seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa tujuan dari Program PerpuSeru yaitu memberdayakan masyarakat Indonesia untuk menghasilkan perubahan sosial yang positif, sehingga pemberdayaan masyarakat menjadi tema terakhir yang ditemukan dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu upaya atau usaha PerpuSeru membuat mitranya menjadi berdaya karena ini merupakan visi dari adanya Program PerpuSeru. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh pihak PerpuSeru untuk memberdayakan masyarakat yaitu terdiri dari inovasi, pelatihan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pemberdayaan.

#### **3.5.1 TBM Al-Bidayah Melakukan Inovasi sebagai Bentuk Pengembangan melalui Program PerpuSeru**

Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PerpuSeru salah satunya yaitu dengan cara berinovasi. Hal tersebut dilakukan ke semua TBM atau perpustakaan yang bermitra dengan PerpuSeru termasuk kepada TBM Al-Bidayah. Inovasi dilakukan sebagai bentuk pengembangan TBM. Koordinator TBM Al-Bidayah menambahkan bahwa pengembangan Taman Bacaan Masyarakat atau perpustakaan berinovasi itu sangat penting terutama di zaman sekarang. Inovasi dalam penelitian ini masuk ke dalam proses pemberdayaan masyarakat, dilihat dari cara PerpuSeru mengajarkan dan membimbing pengelola serta mengadakan pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola. Kemudian, dari hal tersebut pengelola memiliki kemampuan untuk melakukan hal-hal baru atau berinovasi dalam mengembangkan taman bacaan masyarakatnya atau perpustakaan desa.

Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah sebagai taman bacaan masyarakat yang sudah bermitra dengan PerpuSeru pun terus berinovasi melakukan hal-hal baru untuk mempertahankan eksistensinya. Saat diwawancarai, Pak Dimas juga menambahkan bahwa melakukan inovasi-inovasi tidak hanya mempertahankan eksistensi tetapi juga harus bisa melibatkan dan memberdayakan masyarakat di setiap kegiatan. Seperti pengakuan dari Pak Dimas, contoh adanya inovasi dari TBM Al-Bidayah setelah bergabung dengan PerpuSeru dan banyak mendapatkan

pelatihan serta pembelajaran dari PerpuSeru yaitu membuat produk mandiri bernama TALISA (Tas Literasi Sapuran) dan membuat laboratorium ekologi untuk berkegiatan masyarakat. Menurut informan pertama, kedua produk tersebut adalah contoh inovasi untuk mengembangkan TBM AI-Bidayah yang mulai dikembangkan setelah Program PerpuSeru selesai. Tujuannya ialah tetap mempertahankan eksistensi dan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan yang dibuat sendiri, sehingga tidak terus bergantung pada pihak manapun.

### **3.5.2 PerpuSeru Melakukan Kegiatan Pelatihan untuk Pengelola TBM**

Proses pemberdayaan kedua yang dilakukan oleh PerpuSeru yaitu pelatihan. Hal tersebut dilakukan kepada semua TBM atau perpustakaan yang bermitra dengan PerpuSeru termasuk kepada TBM AI-Bidayah. Pelatihan dilakukan untuk pihak pengelola agar mampu dalam mengelola TBM atau perpustakaan desa miliknya. Fasilitator dari Program PerpuSeru mengatakan bahwa pihaknya mengadakan pelatihan untuk pengelola TBM atau perpustakaan desa agar memiliki kapasitas dibidangnya dan mampu menyelenggarakan kegiatan di masyarakat. Dampak dari adanya pelatihan yang sering dilakukan oleh PerpuSeru kepada pihak TBM AI-Bidayah terutama pengelola yaitu pengelola dapat belajar lebih banyak dan mendapatkan pengetahuan dari proses latihan tersebut. Koordinator TBM AI-Bidayah juga mengatakan sangat beruntung dapat bermitra dengan PerpuSeru dan dapat mengikuti pelatihan-pelatihan untuk pengelola karena banyak mendapat pelajaran.

### **3.5.3 Meningkatkan Kualitas SDM melalui Program PerpuSeru**

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah subtema ketiga yang ditemukan dalam tema pemberdayaan masyarakat pada penelitian ini. Meningkatkan kualitas sdm berkaitan dengan subtema sebelumnya yaitu dengan cara berinovasi dan melalui pelatihan. Meningkatkan kualitas sdm yang dimaksud adalah tidak hanya untuk pengelola saja tetapi juga masyarakat.

Subtema sebelumnya menjelaskan bahwa inovasi dan pelatihan adalah elemen penting dalam pemberdayaan masyarakat yang diupayakan oleh PerpuSeru, kemudian meningkatnya kualitas sdm baik pengelola dan masyarakat adalah hasil dari adanya kegiatan tersebut. Sebagai contoh yang dilakukan oleh PerpuSeru terhadap TBM AI-Bidayah, pengelola diajarkan untuk mengenal teknologi agar tidak gaptek (gagap teknologi). Sebelumnya diadakan terlebih dahulu kegiatan pelatihan mengenal dan menggunakan komputer tujuannya setelah mendapatkan pelatihan pengelola lebih paham cara menggunakan komputer dan harapannya dapat mengajarkannya kembali kepada masyarakat sehingga ada proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan kualitas sdm pengelola dan masyarakat.

### **3.5.4 TBM AI-Bidayah Melibatkan Masyarakat dalam Berbagai Kegiatan**

TBM AI-Bidayah melakukan pelibatan masyarakat disetiap kegiatan. Pelibatan masyarakat merupakan sub tema terakhir dari tema pemberdayaan masyarakat. Pelibatan masyarakat yang dimaksud adalah upaya atau usaha untuk melibatkan masyarakat disetiap kegiatan yang dilakukan oleh tbm atau perpustakaan desa. Seperti visi dari PerpuSeru yaitu memfasilitasi kegiatan yang



melibatkan masyarakat jika menginginkan TBM atau perpustakaan desa selalu berkembang dan bertransformasi.

Pelibatan masyarakat ini melibatkan semua kalangan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh tbm atau perpustakaan desa. Namun dalam pengembangan tbm atau perpustakaan desa melalui PerpuSeru, PerpuSeru memiliki sasaran utama yaitu melibatkan pemuda, perempuan dan kelompok UMKM.

Pelibatan masyarakat dilakukan agar masyarakat memiliki tempat untuk berkegiatan dan belajar sehingga kualitas sumber daya manusianya dapat meningkat. Seperti yang sudah diajarkan PerpuSeru kepada TBM Al-Bidayah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat belajar. Koordinator Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah menjelaskan bahwa melibatkan masyarakat merupakan fokus utama dalam mengembangkan TBM Al-Bidayah karena jika tidak ada masyarakat TBM Al-Bidayah tidak mungkin berkembang serta tujuan utama dari semua kegiatan yang diadakan oleh TBM adalah dari masyarakat, untuk masyarakat dan oleh masyarakat. Pelibatan masyarakat lain yang sedang diupayakan oleh TBM Al-Bidayah di tahun 2019 ini adalah keikutsertaan masyarakat dalam pembuatan kampung budaya dan menjadi desa wisata di Kelurahan Sapuran.

### **3.6 Keterkaitan Antartema**

Kelima tema yang telah diuraikan di atas tidak dapat berdiri sendiri, maka antara tema yang satu dan lainnya memiliki keterkaitan dan kesinambungan. Tema pertama yaitu motivasi, tema ini mempengaruhi adanya keputusan dari koordinator TBM Al-Bidayah untuk melakukan kerja sama dengan PerpuSeru. Karena pada umumnya, motivasi merupakan sebab utama terlaksananya suatu kegiatan termasuk munculnya keputusan untuk melakukan kerja sama antara TBM Al-Bidayah dan PerpuSeru. Tema kedua, yaitu kerja sama, tema ini juga mempengaruhi tema selanjutnya yaitu fasilitas. Strategi awal PerpuSeru menjadikan mitranya berkembang yaitu dengan cara pemberian fasilitas. Karena salah satu visi dari PerpuSeru sendiri yaitu adanya transformasi perpustakaan dan untuk memenuhi hal tersebut dibutuhkan teknologi berupa komputer sebagai fasilitas penunjang kegiatan. Kemudian fasilitas tersebut didapatkan apabila TBM atau perpustakaan bekerja sama dengan PerpuSeru. Tema ketiga, yaitu fasilitas, tema ini juga mempengaruhi adanya tema monitoring. Monitoring dilakukan oleh pihak PerpuSeru untuk memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mitranya terutama yang menggunakan fasilitas pemberian dari PerpuSeru agar dapat diketahui grafik perkembangannya. Monitoring dalam hal dokumentasi, mitra dari PerpuSeru dapat melapor secara langsung melalui aplikasi yang sudah disediakan sedangkan untuk monitoring anggaran direkap terlebih dahulu oleh pihak Arpusda Wonosobo. Kegiatan monitoring sangat mempengaruhi tema terakhir dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menjadi tujuan utama adanya Program PerpuSeru setelah sebelumnya ada motivasi, kerja sama, fasilitas, monitoring kemudian semua itu berujung pada pemberdayaan masyarakat. Pada tema sebelumnya,

mitra PerpuSeru yakni TBM Al-Bidayah seperti dituntun terlebih dahulu, diberikan pelatihan dan pembelajaran agar mampu mengelola Taman Bacaan Masyarakat secara mandiri ketika sudah tidak bermitra dengan PerpuSeru lagi. Kemudian TBM dapat memberdayakan masyarakatnya sendiri melalui pelatihan-pelatihan dan pembelajaran yang sudah diajarkan oleh pihak Program PerpuSeru kepada pengelola TBM sehingga hal tersebut dapat diterapkan di masyarakat agar masyarakat dapat tumbuh menjadi masyarakat pembelajar dan menjadi berdaya. Sehingga tujuan utama dari Program PerpuSeru dapat tercapai yaitu menjadikan transformasi perpustakaan melalui pemberdayaan masyarakat.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang bagaimana pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah Kabupaten Wonosobo melalui Program PerpuSeru, maka penulis menemukan 5 tema yaitu motivasi, kerja sama, fasilitas, monitoring dan pemberdayaan masyarakat. Tidak adanya dukungan dari pejabat Kelurahan Sapuran dan masyarakatnya membuat perpustakaan desa yang sudah dirintis harus ditutup, hal tersebut tidak membuat perintis perpustakaan desa patah semangat bahkan kejadian tersebut membuat perintis perpustakaan desa termotivasi untuk membuat tempat belajar dan berkegiatan masyarakat dengan mendirikan sebuah Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis melalui transkrip wawancara, motivasi adalah tema pertama yang muncul dalam penelitian ini. Motivasi menjadi faktor utama koordinator Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah untuk mengembangkan TBM melalui Program PerpuSeru. Motivasi koordinator untuk mengembangkan Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah adalah melihat banyaknya anak muda dan masyarakat tidak punya kegiatan yang jelas sehingga tergerak untuk melakukan tindakan positif dengan cara membuat taman bacaan masyarakat. Tujuannya agar anak muda dan masyarakat memiliki tempat belajar dan berkegiatan yang lebih bermanfaat dan jelas. Langkah pengembangan selanjutnya yaitu bermitra dengan CCFI (Coca-Cola Foundation Indonesia) melalui Program PerpuSeru.

Adanya motivasi dari koordinator TBM Al-Bidayah untuk mengembangkan Taman Bacaan Masyarakatnya mendorong munculnya tema kedua yaitu kerja sama. Kerja sama dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan dan mempertahankan eksistensi dari TBM Al-Bidayah. Pihak dari TBM Al-Bidayah membuka kesempatan kepada pihak swasta atau negeri untuk bekerja sama dengan tujuan dapat mengembangkan TBM. Salah satu bentuk kerja sama yang sudah dilakukan oleh TBM Al-Bidayah adalah bermitra dengan PerpuSeru. Melalui kerja sama tersebut, TBM Al-Bidayah menjadi lebih mandiri dan berkembang karena diajarkan juga cara beradvokasi, melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat dan meningkatkan kualitas layanan teknologi informasi komunikasi.

Kerja sama yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah dan PerpuSeru ternyata juga mendorong adanya tema ketiga yaitu fasilitas yang ditemukan dari hasil analisis data. Tema fasilitas ini muncul karena adanya hubungan kerja sama antara TBM Al-Bidayah dan PerpuSeru.

Fasilitas diberikan oleh PerpuSeru kepada Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah berupa komputer dengan tujuan dapat mengembangkan kualitas layanan TIK dan menjadi pemantik pemerintah desa agar ikut serta dalam pengembangan TBM. Tema fasilitas menjadi penting dalam pengembangan TBM melalui Program PerpuSeru. Karena dapat membantu masyarakat belajar dan berkegiatan. Adanya hubungan kerja sama antara TBM Al-Bidayah dan PerpuSeru juga mempengaruhi tema keempat yaitu monitoring. Monitoring menjadi tema keempat yang ditemukan dari hasil analisis data yang penulis lakukan melalui transkrip wawancara. Tema monitoring ini muncul sebagai tindak lanjut dari pemberian fasilitas oleh Program PerpuSeru sebagai bentuk tanggung jawab dari TBM Al-Bidayah kepada Program PerpuSeru. Monitoring merupakan kegiatan yang sangat penting terutama dalam hal pengembangan perpustakaan. Kemudian, tema terakhir yang penulis temukan dari hasil analisis data yaitu pemberdayaan masyarakat. Tema pemberdayaan masyarakat ini sebagai muara dari semua tema yang ada karena tujuan utama dari PerpuSeru sendiri adalah dapat memberdayakan masyarakat melalui tempat belajar seperti perpustakaan atau taman bacaan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa saran terkait dengan pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah melalui Program PerpuSeru yaitu :

1. Pendokumentasian kegiatan yang dilakukan Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah baiknya diunggah ke web milik TBM Al-Bidayah agar masyarakat luas dapat mengetahui dan mengakses dengan mudah melalui web atau sosial media seperti instagram untuk kegiatan publikasi.
2. Menjalin komunikasi kepada pihak pemerintah atau pun swasta sebagai pendukung dalam pengembangan yang dilakukan oleh TBM Al-Bidayah.
3. Pelatihan dapat diadakan secara berkala dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten karena masyarakat sangat antusias dan kegiatan tersebut bernilai positif.

Topik penelitian sejenis atau berkaitan dengan ini harapannya dapat dilanjutkan kembali oleh peneliti selanjutnya. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Penelitian ini membahas mengenai pengembangan yang dilakukan Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah melalui Program PerpuSeru, untuk selanjutnya dapat mengenai pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah melalui kebun Hidroponik dan organik jadi masih sangat memungkinkan untuk diteliti oleh peneliti lain.
2. Penelitian ini subjek dan objeknya berada di daerah Kabupaten Wonosobo, sangat memungkinkan untuk dilakukan pada perpustakaan atau Taman Bacaan Masyarakat di daerah lain yang bekerja sama dengan Program PerpuSeru.

**Daftar Pustaka**

- Damayani, et.al. (2017). Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat di Desa Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. Vol. 6, No.1. 1-5. Diakses pada 30 Agustus 2018 dari <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/14869/7882>
- Safira, F. (2015). Implementasi Program PerpuSeru dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan (Studi Kasus pada Corporated Social Responsibility Coca Cola Foundation Indonesia di Perpustakaan Kabupaten Sidoarjo). Diakses pada 5 september 2018, dari <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/863>
- Sitepu, BP. (2012). Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*. Vol 7. 1-15. Diakses dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/2676/2026>
- Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yanto dan Samson. (2017). *Policy in The Development of Taman Bacaan Masyarakat : Case Study in West Bandung Regency, West Java*. Diakses pada 7 September 2018 dari <http://fis.unnes.ac.id>